

TUGAS AKHIR

**PENANGANAN KASUS *Retensio secundinarum* PADA SAPI PERAH
DI KUD "SRI WIGATI" KECAMATAN PAGERWOJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



KH KTT 80/06
Kri
P

Oleh :

Stefanus Denny Krisnawan
Tulungagung – Jawa Timur

**PROGRAM STUDI D3 KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006**



**PENANGANAN KASUS *Retensio secundinarum* PADA SAPI PERAH
DI KUD “SRI WIGATI” KECAMATAN PAGERWOJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Tugas akhir ini salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh:

Stefanus Denny Krisnawan

Tulungagung – Jawa Timur

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak,

Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., drh.

Nip. 130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing,

Dr. Rudji Srianto, M. Kes., drh.

Nip. 131 570 349



Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

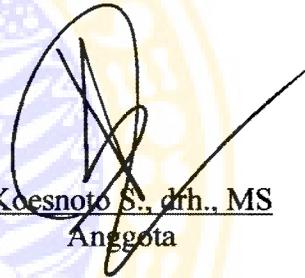
Menyetujui
Panitia Penguji



Dr. Pudji Srianto, M. Kes., drh
Ketua



Dr. Imam Mustofa, M.Kes., drh
Anggota

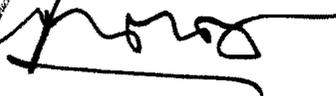
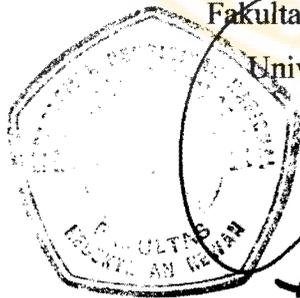


Dr. Koesnoto S., drh., MS
Anggota

Surabaya, 23 Juni 2006

Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., drh
NIP. 130 687 297.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya *Retensio secundinarum* di wilayah KUD “SRI WIGATI” Kecamatan Pagerwojo Tulungagung adalah kurangnya keseimbangan dalam pemberian pakan, mineral dan vitamin pada saat sapi dalam keadaan bunting, khususnya pada masa sepertiga akhir masa kebuntingan serta kurangnya “exercise” pada sapi bunting khususnya pada masa akhir kebuntingan. Selain itu faktor induk yang terlalu muda pada saat terjadi kebuntingan, abortus, kelelahan saat melahirkan, dan kandang yang kotor dapat mempengaruhi hal tersebut.
2. Gejala klinis terjadinya *Retensio secundinarum* di wilayah KUD “SRI WIGATI” Kecamatan Pagerwojo Tulungagung adalah selaput foetus menggantung dibibir vulva sampai diatas lantai kandang, terkadang sekundinae tidak keluar bahkan menutup pintu saluran air kencing sehingga induk tidak dapat kencing atau susah urinaria, nafsu makan turun, suhu badan akan meningkat, depresi, pulsus meningkat kadang-kadang ada rasa sakit di perut, ekor digerak-gerakkan dan pada bagian tarsus akan kelihatan kotor, terlihat adanya kontraksi uterus yang lemah, keluar bau khas sekundinae yang mulai mengalami perubahan (busuk).
3. Kerugian yang disebabkan *Retensio secundinarum* di wilayah KUD “SRI WIGATI” Kecamatan Pagerwojo Tulungagung bagi peternak, secara ekonomis sangat merugikan antara lain menurunnya produksi susu, jika penanganan kurang sempurna dapat mengakibatkan komplikasi penyakit yang mengarah pada gagalnya kebuntingan selanjutnya.

4. Penanganan *Retensio secundinarum* di wilayah KUD “SRI WIGATI” Kecamatan Pagerwojo Tulungagung tidak boleh terlalu lama, hal tersebut dengan pertimbangan bahwa penanganan yang terlalu lama dapat merusak mukosa uteri, lebih cepat pelepasan karunkula lebih baik hasilnya. Kenyataan di lapangan
1. Para peternak di wilayah KUD “SRI WIGATI” Kecamatan Pagerwojo Tulungagung, harus lebih memperhatikan dalam hal pemberian pakan antara vitamin dan mineral harus seimbang, khususnya pada saat sapi dalam kondisi bunting. Serta melakukan “exercise” pada sapi bunting terutama pada saat sapi telah memasuki masa kering kandang dalam proses kelahiran.
 2. Dalam hal penanganan kasus penyakit *Retensio secundinarum* wilayah KUD “SRI WIGATI” Kecamatan Pagerwojo Tulungagung, sebaiknya peternak segera melaporkan pada petugas kesehatan hewan untuk segera mendapat pertolongan, sehingga tidak menyebabkan keadaan yang lebih parah pada sapi dan peternaknya.
 3. Sanitasi kandang diperlukan untuk mencegah terjadinya kasus *Retensio secundinarum*, karena jika pada saat terjadi kasus *Retensio secundinarum* plasenta anak yang tidak dapat keluar dan masih menggantung pada saluran kelahiran sangat mudah terinfeksi bakteri dan kuman yang berasal dari kotoran sapi yang terdapat pada lantai kandang.

